



Yongmoodo Sports Referee Training at the XVII Sinjai Bulukumba Provincial Sports Week (Porprov) in 2022

Pelatihan Wasit Daerah Olahraga Yongmoodo pada Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) XVII Sinjai Bulukumba Tahun 2022

Aminuddin¹, Muhammad Hidayat Chakrawijaya²

Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Megarezky

Email Korespondensi : aminuddinnyampo@unimerz.ac.id

Abstract

The beginning of the Yongmoodo martial arts was on October 15, 1995 where The Martial Research Institute from YONG-IN University Korea formed the Yongmoodo martial arts which is a combination of judo, Taekwondo, Hapkido and Sireum martial arts. The root of Yongmoodo is HON SHIN SULL (Self Defense Techniques). In Indonesia, Yongmoodo martial arts has become a mandatory martial art in the Indonesian Army since 2008 by order of the Kostrad Commander Lt. Gen. George Toisuta to the Staff of the Kostrad Division Brig. The Yongmoodo Indonesia Federation (FYI), this Martial Art began to be socialized to the general public in 2012. The socialization was in the form of roadshows to a number of major cities in Indonesia by demonstrating a number of moves performed by Yongmoodo athletes. The existence of the Yongmoodo Sports at the XVII Porprov Sinjai Bulukumba 2022 which was held at the Sinjai youth building caught the attention of the enthusiastic public watching the match. In order to maximize the Yongmoodo match, a reliable and professional referee is needed to oversee the match. The number of referees licensed for the Yongmoodo South Sulawesi Sport is very low, so it is necessary to conduct a refresher and referee training before the competition is held, so that the number in terms of quantity and quality of referees increases and maximizes in carrying out their duties and responsibilities. The referee becomes the determinant of success in every match that is carried out.

Keywords: Yongmoodo, Dragon Martial Arts, Referee Yongmoodo

Abstrak

Awal mula beladiri Yongmoodo pada tanggal 15 Oktober 1995 dimana *The Martial Research Institut* dari YONG-IN University Korea membentuk seni beladiri Yongmoodo merupakan gabungan beladiri judo, Taekwondo, Hapkido Dan Sireum. Akar dari Yongmoodo adalah *HON SHIN SULL* (Tekhnik Pertahanan Diri). Di Indonesia, beladiri Yongmoodo telah menjadi seni beladiri wajib di TNI Angkatan Darat sejak 2008 atas Perintah Pangkostrad Letjend TNI George Toisuta Kepada Staf Divisi Kostrad Brigjend Gatot Nurmantyo untuk dilatihkan kepada 1000 Prajurit TNI AD yang Berada pada Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Sulawesi Selatan, Sejak didirikan Federasi Yongmoodo Indonesia (FYI), Seni Beladiri ini pun mulai disosialisasikan kepada masyarakat umum di tahun 2012. Disosialisasi berupa roadshow ke sejumlah kota besar di Indonesia dengan memperagakan sejumlah jurus yang dilakukan oleh atlet Yongmoodo. Keberadaan Cabor Yongmoodo

Published by :
Program Studi Gizi

pada Porprov XVII Sinjai Bulukumba 2022 yang dilaksanakan digedung pemuda Sinjai mencuri perhatian dari masyarakat yang antusias menonton pertandingan tersebut. Dalam rangka memaksimalkan pertandingan Yongmoodo diperlukan wasit yang handal dan professional dalam mengawal pertandingan. Jumlah wasit lisensi Cabor Yongmoodo Sulsel sangat kurang sehingga perlu dilaksanakan refreasing dan pelatihan wasit sebelum dilaksanakan pertandingan, agar jumlah secara kuantitas dan kualitas wasit bertambah dan maksimal dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Wasit menjadi penentu keberhasilan dalam setiap pertandingan yang dilakukan.

Kata Kunci : Yongmoodo, Beladiri Naga, Wasit Yongmoodo

 This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Korea Selatan Merupakan Negara asal seni bela diri Yongmoodo. Awal mula bela diri Yongmoodo dimulai pada tanggal 15 Oktober 1995 dimana The Martial Research Institut dari YONG-IN University Korea membentuk seni beladiri Yongmoodo yang merupakan gabungan dari beladiri judo, Taekwondo, Hapkido Dan Sireum. Akar dari Yongmoodo adalah HON SHIN SULL (Tekhnik Pertahana Diri) (Ayuzar, 2018).

Istilah Yongmoodo berasal dari kata HANKIDO yang dikembangkan di korea pada tahun 1976. Kemudian namanya berganti menjadi KUKMODO dan berubah menjadi Yongmoodo. Yongmoodo berasal dari 3 suku kata yaitu :

a. YONG berarti Naga

Naga di agungkan oleh banyak orang yang dipercaya memiliki kemampuan mistik. Naga juga diyakini mampu terbang mengeluarkan api dari mulutnya, hidup dibawah air atau dibawah tanah, menguasai alam yang dapat menyebabkan terjadinya Tsunami, gempa bumi dan disisi lain dapat membawa kemekmuran serta keberuntungan bagi yang mempercayainya.

b. MOO berarti Bela Diri

Bela diri yang dimaksudkan adalah mengacu pada pertempuran, perkelahian pertahanan, strategis, fisik, dan mental, serta psikologi.

c. DO yang berarti Cara

Cara berlatih dan cara hidup, pandangan hidup yang kosong dan berisi Filosofi serta kemampuan belajar dari alam, bertahan hidup dan pertempuran melawan alam.

YONGMOODO telah dipromosikan oleh ribuan alummi YONG_IN University dan para Master maupun Grand Master, Yang diresmikan pada tanggal 25 April 2002 sehingga terbentuklah Organisasi Federasi Beladiri YONGMOODO dan memperoleh ketenaran tidak hanya di korea tetapi di seluruh penjuru Dunia dan sudah tersebar di berbagai Negara – Negara di dunia, antara lain :

- a) Dibenua Amerika antara lain. Amerika Serikat, Kanada dan beberapa Negara yang lain di wilayah Benua Amerika.
- b) Di benua Eropa terutama di Negara Prancis.
- c) Di benua Asia terutama di Negara Asia Timur seperti Korea Selatan Dan Utara, Hongkong, Taiwan, Makao dan sebagian Asia Tenggara seperti di Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, Vietnam dan beberapa Negara lain di Wilayah Asia Tenggara lain.



Gambar 1. Beladiri Yongmoodo

Sejalan dengan Falsafah Militer yang Menjunjung sportifitas dan Patriotisme, beladiri YONGMOODO telah menjadi seni beladiri wajib di TNI Angkatan Darat sejak 2008 atas Perintah Pangkostrad Letjend TNI George Toisuta Kepada Staf Divisi Kostrad Brigjend Gatot Nurmantyo untuk dilatihkan kepada 1000 Prajurit TNI AD yang Berada pada Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Sulawesi Selatan, Sejak didirikan Federasi Yongmoodo Indonesia (FYI), Seni Beladiri Asal Korea ini pun mulai disosialisasikan kepada masyarakat umum di tahun 2012. Di Sosialisasi berupa roadshow ke sejumlah kota besar di Indonesia dengan memperagakan sejumlah jurus yang dilakukan oleh atlet YONGMOODO (Ayuzar, 2018).

YONGMOODO sendiri memiliki tujuan positif bagi prajurit yaitu melatih keberanian serta patriotism kepada para prajurit sebagai garda terdepan pengamanan terhadap NKRI. Spesifiknya adalah olah raga gabungan dari beladiri perkelahian jarak dekat (Aminuddin, 2020).

Federasi Yongmoodo Indonesia didirikan di Jakarta pada tanggal 19 Mei 2012 dengan Ketua umum pertama Panglima TNI Bapak Jenderal Gatot Nurmantyo dengan Sekjen Bapak Machfud Elrick, SH.,M.BA. Federasi Yongmoodo Di Sulawesi Selatan mengalami perkembangan yang begitu pesat dengan ditandai banyaknya pelatih Sulsel yang menyebarkan Yongmoodo di daerah lain di Indonesia (Aminuddin, 2019).

Yongmoodo Mulai di pertandingkan secara eksebisi pada Pekan Olahraga Daerah Kabupaten Pinrang tahun 2018 dan secara resmi dipertandingkan pada Pekan Olahraga Provinsi (PORPORV) yang dilaksanakan di Kabupaten Sinjai dan Bulukumba tahun 2022. Peserta berasal dari Federasi Yongmoodo Indonesia (FYI) sebanyak 11 Kabupaten/ Kota. Pelaksanaan dimulai pada tanggal 22-29 September 2022, dilaksanakan di gedung pemuda Kabupaten Sinjai .

Dalam pendukung pelaksanaan pertandingan maka perlu didukung perangkat pertandingan yang baik dan professional yakni wasit. Wasit memiliki peran yang sangat vital dalam terselenggaranya kegiatan ini baik dan sukses. Sehingga baik jumlah kuantitas dan kualitas wasit sangat diperlukan dalam kegiatan pertandingan Cabang Olahraga Yongmoodo dilaksanakan di Kabupaten Sinjai. Wasit adalah seseorang yang memiliki wewenang untuk mengatur jalannya suatu pertandingan olahraga, seseorang yang dianggap bertindak netral dan bertindak sebagai orang yang akan menyelesaikan permasalahan pada pertandingan (Herdiansyah dan Nurasyifa, 2010). Seorang wasit juga harus memiliki psikologi yang baik pada saat memimpin suatu pertandingan Yongmoodo karena seorang wasit akan menghadapi berbagai bentuk karakter dan sikap yang berbeda yang dimiliki oleh atlet. Psikologi seorang wasit harus lebih matang dan lebih baik daripada

atlet itu sendiri karena dia adalah pengadil dalam pertandingan dan dituntut untuk berlaku netral dan adil. Hal itu dijelaskan (Komaruddin, 2015) bahwa seorang wasit harus mempunyai kondisi fisik yang bagus dan prima dan kondisi psikologis yang baik pula.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ketua Federasi Yongmoodo Sulawesi Selatan Jumlah wasit yang terdaftar dalam Federasi Yongmoodo Sulawesi Selatan Hanya berjumlah 15 Wasit Lisensi Daerah Yongmoodo padahal dalam pertandingan setidaknya diperlukan sebanyak 30 orang wasit dalam suatu turnamen resmi. Sehingga akan berdampak pada performa wasit dalam memberikan penilaian karena terbatasnya jumlah wasit yang memiliki lisensi daerah.

Untuk itu maka diperlukan pelatihan wasit/juri untuk Cabang Olahraga Yongmoodo Sulawesi Selatan untuk memenuhi jumlah wasit yang harus bertugas pada saat pertandingan pada Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) Cabor Yongmoodo Sulawesi Selatan di Kabupaten Sinjai, sebagai upaya dalam melaksanakan pertandingan dalam menjunjung sportivitas dalam olahraga.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dalam rangka melakukan pelatihan wasit Cabang Olahraga Yongmoodo Sulawesi Selatan dilaksanakan di gedung pemuda Kabupaten Sinjai pada jumat s/d minggu tanggal 23-25 November 2022. Adapun Peserta berasal dari Utusan dari Federasi Yongmoodo Indonesia Kabupaten/Kota yang ada di Sulawesi Selatan sebanyak 30 Orang yang dilengkapi dengan Rekomendasi masing-masing.

Alat bantu yang digunakan adalah pada pelaksanaan ini adalah LCD, Matras tatami, Alat Pelindung Yongmoodo, Kaos tangan merah dan biru, sumpritan serta scoring board untuk melihat skor pada saat pertandingan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pelatihan Wasit Cabor Yongmoodo yang dilaksanakan Federasi Yongmoodo Sulawesi Selatan pada tanggal 23-25 November 2022. Peserta dari utusan berbagai daerah sangat antusias dan bersemangat. Hasil Pelaksanaan Pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa dalam pelatihan wasit Yongmoodo diberikan materi baik secara teori maupun praktek. Sehingga mereka mampu mengetahui kondisi-kondisi tertentu pada saat pertandingan. Adapun kondisi pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar 3. dibawah ini :



Gambar 3. Hari 1 Pelaksanaan Pelatihan wasit Juri Yongmoodo

Pada hari pertama Peserta diberikan pretest terlebih dahulu sebelum memulai kemudian diberi materi terkait peraturan pertandingan secara tehnis, hal-hal yang harus ada dan dlakukan pada saat melakukan pertandingan baik perlengkapan wasit, serta perlengkapan atlet baik yang harus ada baik sebelum masuk dan ketika berada dalam pertandingan. Sehingga penegetahuan secara teoritis membantu wasit untuk melakukan identifikasi terhadap keamanan atlet dan pelanggaran yang mungkin terjadi akibat perlengkapan yang tidak lengkap. Semua atlet memperhatikan dengan seksama baik pada sesi teori ataupun pada saat melaksanakan praktek. Kondisi pada saat praktek melakukan pengenalan terhadap perangkat pertandingan yang sesuai dengan peraturan pertandingan dapat dilihat pada gambar 4. Sebagai berikut :



Gambar 4. Hari 1 Praktek Pelaksanaan Pelatihan wasit Juri Yongmoodo

Hari kedua diberikan praktek wasit secara menyeluruh sehingga wasit mampu mengidentifikasi pelanggaran-pelanggaran yang mungkin terjadi pada saat dalam pertandingan dan melakukan pencegahan kondisi-kondisi yang dilarang dalam pertnadingan berlangsung baik pada saat melakukan bantingan, tendangan serta kunciian pada lawan ketika bertanding untuk mencegah atlet dari cedera yang mungkin terjadi. Adapun kondisi pelaksanaan dapat dilihat pada gambar 5 dan 6.. Sebagai berikut :



Gambar 5. Penjelasan teknis wasit Nasional Yongmoodo



Gambar 6. Praktek Melakukan Kuncian pada saat pertandingan

Hari ketiga pelaksanaan Pelatihan wasit Yongmoodo Sulawesi Selatan dilaksanakan praktek secara langsung kepada atlet sebagai simulasi awal dalam pertandingan yang dilaksanakan pada PORPROV XVII Cabor Yongmoodo. Pelaksanaan dilaksanakan diatas matras sesuai dengan pertandingan sebenarnya dengan menggunakan semua perangkat pertandingan yang akan digunakan. Sebelum kegiatan Berakhir dilakukan evaluasi terakhir dan Post test untuk menilai kelulusan peserta baik dari segi pemahaman peraturan pertandingan sampai pada kondisi membuat keputusan dalam pertandingan.

Dari Hasil Kegiatan yang dilaksanakan setelah melakukan evaluasi Federasi Yongmoodo Sulawesi Selatan menyatakan semua peserta lulus menjadi wasit juri dengan perentase kelulusan 100% dari jumlah 30 Peserta yang mengikuti kegiatan tersebut.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait pelatihan wasit Cabang Olahraga Yongmoodo yang dilaksanakan di kabupaten Sinjai pada Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) ke XVII tahun 2022 terlaksana dengan baik dan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan Federasi Yongmoodo Indonesia Sulawesi Selatan, ini terbukti dari antusias peserta selama kegiatan berlangsung.

Daftar Pustaka :

- Aminuddin. (2019). *Asal Usul Beladiri Yongmoodo*. <https://www.sumberilmuonline.com/https://www.sumberilmuonline.com/2019/07/demonstrasi-yongmoodo-prajurit.html>
- Aminuddin. (2020). Pengaruh Kekuatan Otot Perut dan Daya Ledak Lengan terhadap Kemampuan Tolak Peluru Gaya Ortodox Siswa Putra SMP Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidrap. *Exercise*, 2(1), 313322.
- Ayuzar. (2018). *Kurikulum Ujian Kenaikan Dan Yongmoodo* (A. Nyampo (ed.); 1st ed.). ADS Makassar.
- Herdiansyah dan Nurasyifa. (2010). *Psikologi Olahraga Prestasi*. PT.Regina Eka Utama.
- Komaruddin. (2015). *Psikologi Olahraga Latihan Keterampilan Mental dalam Olahraga Kompetitif*. Remaja Rosdakarya.